

PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI

Dwi Nur Umi Rahmawati¹, ²Ratna Dewi Puspita

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

E-mail: ¹dwipurumirahmawati@uinib.ac.id, ²ratna.dewip@gmail.com

Received: 09 Oktober 2020

Revised: 18 Oktober 2020

Aprovved: 03 November 2020

Abstract

This study aims to reveal how far learning management is carried out by teachers in schools and how learning management is implemented by teachers during the pandemic. This research is Mixed Method research with a sequential explanation method. Samples were taken using a purposive sampling technique. Data collection techniques used questionnaires and data analysis using statistics as an analysis technique followed by interviews and documentation then validated the findings with the Member Checking strategy. The results of statistical analysis of the implementation of learning management based on the function of learning management which includes planning, organizing, mobilizing, and monitoring during the pandemic are categorized as "Medium". This means that the implementation of learning management has not been fully implemented, there are indicators that cannot be met by the teacher in the driving / implementation function. Application of learning management which includes functions; planning, organizing, mobilizing, and supervising teachers according to pandemic conditions. The learning planning function is carried out by preparing learning instruments including syllabus and lesson plans which are prepared by paying attention to distance learning policies; the implementation of the organizing function is carried out with the teacher in coordination with the preparation and implementation of learning with parents; the learning implementing function is carried out with blended learning, the learning evaluation function is carried out through written, oral and practical evaluations that utilize applications on smartphones.

Keywords: *Learning Management, Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa jauh keterlaksanaan manajemen pembelajaran oleh guru di sekolah serta bagaimana penerapan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru selama pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method* dengan metode Eksplanasi Sekuensial. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan statistik sebagai teknik analisisnya dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan validasi temuan dengan strategi *Member Checking*. Hasil analisis statistik keterlaksanaan manajemen pembelajaran berdasarkan fungsi dari manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan selama pandemi memperoleh kategori "Sedang". Artinya keterlaksanaan manajemen pembelajaran belum dilaksanakan secara utuh, ada indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh guru dalam fungsi penggerak/pelaksanaan. Penerapan manajemen pembelajaran yang mencakup fungsi-fungsi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan oleh guru disesuaikan dengan kondisi pandemi. Fungsi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan instrumen pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang disusun dengan memperhatikan kebijakan pembelajaran jarak jauh; penerapan fungsi pengorganisaian dilakukan dengan guru berkoordinasi mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan orang tua; fungsi penggerakkan/pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan *blended learning*, fungsi evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi tertulis, lisan dan praktik yang memanfaatkan aplikasi pada smartphone.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Pandemi*

PENDAHULUAN

Sekolah selaku lembaga pendidikan dan pembelajaran harus selalu berbenah secara teratur dan berkesinambungan menuju perbaikan sesuai dengan tantangan dan perubahan zaman. Kesuksesan pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan terjadi tatkala kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Bashori, 2017b). Kegiatan pembelajaran dapat berhasil atau berkualitas tatkala manajemen pembelajarannya dikelola dengan baik. Untuk itu, yang menentukan manajemen dapat berjalan dan terlaksana dengan baik sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidikan yang profesional, trampil dan handal.

Manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya suatu usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang ataupun suatu lembaga atau organisasi secara terus menerus dan berkesinambungan demi sukses dan tercapainya proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan. (Tarbiyah, Keguruan, & Kendari, 2016)

Pelaksanaan pembelajaran di era pandemi dipandu dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah. Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran selama pandemi berbeda dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran selama pandemi dilakukan secara daring melalui kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran ketika siswa dan guru tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*) (Setiawan, 2020).

Penerapan manajemen pembelajaran di tengah pandemi ini merupakan tantangan tersendiri bagi civitas akademik yang ada di sekolah. Penerapan manajemen pembelajaran sangat ditentukan oleh peran dan fungsi kepala sekolah (selaku manajer institusi) dan guru (selaku manajer dalam pembelajaran) ketika menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai manajer pembelajaran menjadi fokus utama dalam penelitian ini, sehingga nantinya pembaca dapat memperoleh informasi tentang sejauh mana keterlaksanaan manajemen pembelajaran oleh guru serta bagaimana guru menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran selama pandemi.

KAJIAN TEORI

Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah usaha yang efektif dan efisien untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk siswa serta mempertahankan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Manajemen meliputi kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memberikan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya,

mencakup pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara yang harus dilakukan, mengukur efektivitas usaha-usaha yang dilakukan, menetapkan dan memelihara kondisi lingkungan yang dapat memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politis, dan sumbangan-sumbangan teknis, serta pengendaliannya (Sudjana, 2004).

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa yang bersifat aktif dan mempunyai tujuan tertentu (Bashori, 2017a). Karena itu, belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain dan mampu mengkomunikasikannya pada orang lain. Pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Hintzman mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang ada dalam organism (manusia atau hewan), disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut (Muhibbin Syah, 2010).

Konsep manajemen pembelajaran merupakan usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai manajer instruksional di sekolah, serta usaha dan tindakan guru sebagai manajer pembelajaran di kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan program pembelajaran (Bashori, 2018). Manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya suatu usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang ataupun suatu lembaga atau organisasi secara terus menerus dan berkesinambungan demi sukses dan tercapainya proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan.

Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

Pertama, Pelaksanaan fungsi perencanaan dalam aktivitas pembelajaran diindikasikan dengan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan tentang (1) Penataan aktivitas pembelajaran, (2) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran, (3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran (4) mengumpulkan serta menganalisis data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran, (5) mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencana-rencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Sagala, 2012) Bentuk perencanaan pembelajaran disusun dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan beberapa komponen berupa tujuan, pendidikan, modul ajar, tata cara pengajaran, sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar. (Dr. Wina Sanjaya, 2015)

Kedua, Fungsi pengorganisasian dalam aktivitas pembelajaran dimaksudkan untuk memastikan pelaksanaan tugas dengan jelas, memilah alat taktik yang pas, memilah perlengkapan bantu belajar atau audio-visual yang pas, memilah besarnya kelas ataupun jumlah murid yang pas,

memilah strategi yang pas untuk mengkomunikasikan peraturan- peraturan, prosedur- prosedur dan pengajaran yang kompleks. Metode mengorganisasikan aktivitas pembelajaran diantaranya merupakan menyusun sesuatu struktur lembaga ataupun organisasi supaya bisa saling bekerja sama dengan menggunakan segala sumber energi yang dimilikinya supaya suatu pekerjaan bisa terlaksana secara sistematis, rapi, serta tertib. Dengan kejelasan tugas serta tanggung jawab tiap-tiap faktor serta komponen pendidikan sehingga aktivitas pendidikan baik proses ataupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan..

Mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu (1) menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya, (2) pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur, (3) membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran, (4) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran, serta (5) memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan. (Sagala, 2012)

Ketiga, Fungsi Pelaksanaan. Penerapan fungsi penggerakan pembelajaran, meliputi (1) menyusun kerangka waktu yang diperlukan selama pembelajaran secara rinci dan jelas, (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan, (3) mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan, (4) membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, (5) membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik. (Marmoah, 2018)

Keempat, Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

Penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, diimplikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu (1) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana pembelajaran, (2) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran, (3) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan

pendidikan maupun proses pembelajaran.(Sagala, 2012)

Aktivitas Pembelajaran Selama Pandemi

Pada tanggal 15 Juni 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa COVID 19. Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi COVID 19 dengan prinsip kebijakan bahwa kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.(Bahri & Arafah, 2020).

Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Keberhasilan guru selaku manajer pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi jalannya pembelajaran daring secara tepat.

Ditinjau dari fungsi manajemen pembelajaran, idealnya guru mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran selama pandemi. Secara ringkas penjabaran dari fungsi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Sagala, 2012):

Tabel 1. Prinsip-prinsip penerapan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran selama pandemi

Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran	Prinsip-Prinsip Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran
Fungsi Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan aktivitas pembelajaran 2. Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran 3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran 4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran 5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan
Fungsi Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya. 2. Mengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur. 3. Membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran dengan wali siswa. 4. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran. 5. Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan

Fungsi Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyusun kerangka waktu yang diperlukan selama pembelajaran secara rinci dan jelas.2. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.3. Melaksanakan Kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan.4. Membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik
Fungsi Pengawasan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama pandemi2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan selama proses pembelajaran

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method* dengan metode Eksplanasi Sekuensial. Metode ini diawali dengan penggunaan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan analisis data menggunakan statistik sebagai teknik analisisnya. Hasil kerja kuantitatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data berikutnya untuk kemudian dianalisis dengan cara kualitatif, selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac and Michael berdasarkan tingkat kesalahan 5% sehingga dari 20 populasi maka didapat jumlah sampel dalam penelitian adalah 19 orang guru di MI/SD. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan skala likert. Sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan melakukan validasi temuan dengan strategi *Member Checking* untuk memverivikasi kredibilitas informasi.

TEMUAN

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan baik oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah maupun guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas, dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran, mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Bashori, Prasetyo, & Susanto, 2020). Penerapan fungsi-fungsi manajemen

tersebut dalam kegiatan pembelajaran, diaplikasikan menurut prinsip-prinsip sebagai berikut:

Data hasil penerapan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 pertanyaan. Skala nilai skor untuk masing-masing butir adalah 1-4 dengan jumlah responden sebanyak 19 guru, setiap responden bisa memperoleh maksimal 96 dan nilai minimal 24. Berdasarkan data penerapan manajemen pembelajaran, hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Penerapan Pembelajaran

Data Penerapan Manajemen Pembelajaran	
Mean	73
Median	73
Modus	72
Simpangan baku	8,869423
Varian	78,66667
Range	33
Minimum	55
Maksimum	88

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu Penerapan Manajemen Pembelajaran dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = apabila $> (M+1SD)$

Kategori sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Kategori rendah = apabila $(M-1SD)$

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya keterlaksanaan manajemen pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kategori di atas. Harga mean yang diperoleh untuk data penerapan manajemen pembelajaran sebagaimana tercantum dalam tabel data deskriptif di atas sebesar 73 dan simpangan baku sebesar 8.869. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori keterlaksanaan Penerapan Manajemen Pembelajaran seperti tercantum pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kategori Keterlaksanaan Penerapan Manajemen Pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$>81,869$	4	21,5
Sedang	$64,1-81,869$	11	57
Rendah	$<64,1$	4	21,5

Hasil di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan Penerapan Manajemen Pembelajaran oleh Guru adalah sebesar 4 Responden (21,5%) berada pada kategori rendah, 11 responden

(57%) berada pada kategori sedang, dan 21,5 responden (21,5%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran selama pandemi berkategori "Sedang". Artinya keterlaksanaan manajemen pembelajaran belum dilaksanakan secara utuh, ada indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh guru dalam fungsi penggerak/pelaksanaan. Alasannya adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran selama pandemi ini masih memiliki beberapa kendala, meliputi: 1) Listrik padam 2) Buruknya Jaringan internet 3) Komitmen orang tua yang tidak konsisten 4) Siswa kesulitan belajar lewat daring 5) Kesalahpahaman antara guru dan siswa 6) Kurangnya penguasaan IPTEK.

Selain itu penerapan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru selama pandemi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dalam rangka persiapan dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya yang terkait di dalamnya mencakup penyusunan program pengajaran. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Silabus Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai "garis besar, ringkasan, ikhtiar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran". Berdasarkan wawancara dengan guru, penyusunan silabus dilakukan oleh guru secara mandiri maupun secara tim teaching. Adapun silabus yang disusun secara individu adalah silabus mata pelajaran yang terdapat di kelas atas. Sedangkan silabus mata pelajaran untuk kelas bawah disusun secara tim.
- b. Rencana Pembelajaran (RP) Rencana pembelajaran adalah "perangkat perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi" Rencana pembelajaran atau biasa dikenal di lembaga sekolah dengan istilah RPP adalah sangat penting dalam mempersiapkan pembelajaran untuk hari esok. Rencana pembelajaran ini memuat tentang kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi, media/alat, alokasi waktu, dan metode yang digunakan. Dalam pembelajaran online atau daring guru harus memperhatikan aspek penyusunan RPP pembelajaran jarak jauh yaitu kemampuan, kerja sama, variasi, media dan penilaian. Berikut yang menjadi acuan penyusunan RPP selama pandemi yang diikuti guru yaitu; 1) Kemampuan, menyusun RPP di masa pandemi diperlukan pengetahuan tentang kemampuan siswa pada tingkat kemandirian belajar dan kemampuan orang tua dari sisi ekonomi maupun membaca dan menulis untuk mengetahui bahwa orang tua mampu mendampingi anak; 2) Kerja sama dengan orang tua, peran yang seharusnya dimainkan oleh orang tua sebagai pendidik pertama untuk anak-anaknya. Jadi orang tua dengan anaknya bisa menyepakati kegiatan

belajar seperti apa yang memungkinkan dilakukan dirumah, dengan sumber daya yang mereka miliki; 3) Variasi kegiatan, orang tua dan siswa jika diberi opsi, mereka akan memiliki kegiatan pembelajaran yang variatif dari jenisnya. Misalnya, kegiatan yang membangun kognitif dan non-kognitif, kegiatan indoor dan outdoor. Variasi dalam hal alokasi waktu kegiatan juga penting. RPP mungkin tidak harus per jam pelajaran, mungkin saja bisa per minggu tergantung kesepakatan dengan orang tua – berapa jam mereka bisa mendampingi anak-anak mereka setiap minggunya; 4) Media, dalam merancang RPP, pasti juga akan memikirkan media apa yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan yang dilakukan di kelas. Di dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah, guru juga perlu memikirkan apakah media tersebut juga tersedia di rumah; dan 5) Penilaian, RPP tentu saja yang paling tepat adalah penilaian formatif karena masih dalam proses belajar. Ada setidaknya dua jenis penilaian formatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu *Assesment for Learning* di mana guru belajar, dengan dukungan orang tua, belajar dan mendapatkan umpan balik tentang sejauh mana anak sudah mencapai tujuan pembelajaran, jika belum bisa dikoreksi di RPP selanjutnya. Selain itu ada pula *Assesment as Learning* di mana penilaian itu menjadi salah satu bagian dari pembelajaran oleh siswa. Model *Self-assessment* bisa dimasukkan menjadi salah satu komponen penilaian dalam RPP Tematik, karena ini akan mendorong kemandirian siswa yang memang sangat dibutuhkan dan relevan untuk pembelajaran jarak jauh. (Pgdikdas.Kemdikbud.Go.Id, 2020).

Dari kelima aspek tersebut bisa sebagai acuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh atau online. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran saat ini melibatkan orang tua sehingga RPP di buat tidak hanya interaksi guru dan siswa melainkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua. Orang tua sebagai pendamping siswa di rumah ketika terjadi pembelajaran guru hanya memberi instruksi melalui online. Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dibuat sebagai berikut:

The image shows a document titled "RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) JARAK JAUH". It contains fields for:

- Siswa Pendidikan: MI MA'ARIF AL-BERBER
- Kelas / Semester: V (5) IPA 1
- Tema: Pahlawan
- Pembelajaran: 1
- Alokasi Waktu: 4 x 35 Menit (Total 140 Menit)
- Revisi / Perbaikan: 17 Agustus 2020

 There are also sections for "KOMPETENSI DASAR" and "KOMPETENSI LULUSAN", and a table for "Kegiatan" with columns for "Deskripsi Kegiatan" and "Alokasi Waktu".

Gambar 1. Dokumentasi RPP Sebagai Acuan Guru

c. Perencanaan pengelolaan kelas selama pembelajaran dilakukan secara virtual. Hasil wawancara dengan guru memperoleh data bahwa kelas virtual diselenggarakan dengan memanfaatkan media teleconference, website penyedia pembelajaran, media sosial, surat elektronik dan TV. Umumnya dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi kemudian meminta peserta didik untuk diskusi, mengerjakan tugas kemudian mengumpulkan tugas melalui media sosial. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

2. **Pengorganisasian Pembelajaran**, hal-hal yang dilakukan guru antara lain berkoordinasi mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan orang tua, menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan, mengurutkan komponen pembelajaran secara teratur, merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
3. **Pelaksanaan Pembelajaran**, Berdasarkan wawancara dengan narasumber, pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai hari ini dilaksanakan secara *blended learning*. Kebanyakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp. Guru berkoordinasi kepada orang tua untuk mengambil lembar kerja siswa satu minggu sekali dan mengumpulkan lembar kerja siswa yang minggu kemarin. Peran orang tua dalam pembelajaran online sangat penting agar, oleh karna itu guru harus bisa menjalin komunikasi dengan orang tua siswa secara chat pribadi ataupun secara chat grup kelas sehingga kerja sama dengan wali murid terjalin sehingga menciptakan pembelajaran online terlaksana dengan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses; a) **Memulai Pembelajaran**, Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, guru memulai pembelajaran dengan menyapa murid dahulu dengan menanyakan kabar para murid. Murid mulai presensi dengan menyebutkan nama murid masing-masing. Guru juga memberikan stimulus sebelum masuk pembelajaran agar murid siap menerima pembelajaran online secara penuh semangat; b) **Menyampaikan materi pembelajaran**, Menyampaikan materi pembelajaran secara online guru memberi pengantar materi yang akan dipelajari. Guru mempersilakan murid untuk membaca buku tentang materi yang dipelajari dengan pendampingan orang tua. Guru membuat video pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan untuk dipelajari murid. Guru mengirim video pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Murid menyimak dan memahami video pembelajaran yang dikirim oleh guru, setelah itu murid diberi waktu untuk bertanya dan memberi komentar. Guru mengkonfirmasi komentar atau pertanyaan yang disampaikan murid

selama memahami video pembelajaran tersebut; c) **Penggunaan alat/media pembelajaran**, Penggunaan alat pembelajaran selama dilakukan pembelajaran online, guru berkoordinasi kepada orang tua murid agar disiapkan alat pembelajaran sehingga pembelajaran yang membutuhkan alat peraga akan tersedia ketika pembelajaran berlangsung. Contohnya pada pembelajaran IPA dalam materi mengamati pertumbuhan biji pada kacang-kacangan. Guru berkoordinasi kepada orang tua untuk menyiapkan botol minum air mineral bekas, kapas dan kacang-kacangan. Sehingga ketika pembelajaran mempraktekkan cara menanamnya murid bisa langsung mengikuti instruksi sehingga pembelajaran online bisa berjalan secara lancar tanpa kendala. Selain itu selama pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran dari video. Guru membuat materi pembelajaran dengan menggunakan video editor. Guru di tuntut untuk membuat video sekreatif mungkin sehingga murid tidak bosan saat memahami video pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Video pembelajaran tersebut dapat menarik murid untuk memahami pembelajaran namun tidak membosankan; dan d) **Menutup Pembelajaran**, Pembelajaran berlangsung secara online dari pembukaan pembelajaran sampai penutup pembelajaran. Setelah pembelajaran selai guru menutup pertemuan hari ini dengan mengapresiasi murid telah melakukan pembelajaran online secara lancar dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan seksama. Dan mengapresiasi kepada orang tua telah mendampingi anak selama pembelajaran online berlangsung. Guru juga mengingatkan murid untuk mengerjakan tugas lembar kerja siswa yang sudah di ambil oleh orang tua di sekolah dan untuk mengumpulkan sesuai jadwal pengumpulan tugas.

4. **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**, Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, evaluasi yang diberikan kepada siswa biasanya berupa evaluasi tertulis, lisan dan praktik. Evaluasi tertulis yang dilakukan antara lain kuis, tes uraian, tes pilihan ganda dan lain sebagainya. Sedangkan evaluasi lisan biasanya digunakan untuk menguji hafalan siswa, evaluasi ini dilakukan dengan cara guru melakukan videocall dengan siswa, lalu siswa menyetorkan hafalannya. Evaluasi praktek biasanya digunakan untuk menguji skill siswa misalkan dalam praktik sholat, praktik menari, memainkan alat musik ritmis dan sebagainya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa membuat video prakteknya kemudian mengirimkan video tersebut kepada guru. Selain itu, penilaian perilaku atau akhlak keseharian siswa juga dilakukan oleh guru dengan cara memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran, kedisiplinan selama mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta kesopanan saat berbicara dan menyampaikan pendapat/pertanyaan

PENUTUP

Penerapan manajemen pembelajaran di tengah pandemi ini merupakan tantangan tersendiri bagi civitas akademik yang ada di sekolah. Guru sebagai manajer pembelajaran menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik keterlaksanaan manajemen pembelajaran berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan selama pandemi berkategori “Sedang”. Artinya keterlaksanaan manajemen pembelajaran belum dilaksanakan secara utuh, ada indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh guru dalam fungsi penggerak/pelaksanaan. Penyebabnya adalah penerapan manajemen pembelajaran selama pandemi ini masih memiliki beberapa kendala teknis, yaitu: 1) Listrik padam 2) Buruknya Jaringan internet 3)Komitmen orang tua yang tidak konsisten 4) Siswa kesulitan belajar lewat daring 5) Kesalahpahaman antara guru dan siswa 6) Kurangnya penguasaan IPTEK.

Penerapan fungsi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan instrumrn pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang disusun dengan memperhatikan kebijakan pembelajaran jarak jauh; penerapan fungsi pengorganisaian dilakukan dengan guru berkoordinasi mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan orang tua, menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan, mengurutkan komponen pembelajaran secara teratur, merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; penerapan fungsi penggerakkan/pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai hari ini dilaksanakan secara *blanded learning*, berkoordinasi dengan orang tua untuk membantu menyiapkan alat dan media pembelajaran sederhana, kemudian guru menutup pertemuan hari ini dengan mengapresi murid telah melakukan pembelajarn; Penerapan fungsi evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, evaluasi yang diberikan kepada siswa biasanya berupa evaluasi tertulis, lisan dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen Sdm Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40.
- Bashori, B. (2017a). Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al Bantani. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Bashori, B. (2017b). Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Bashori, B. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTs Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Didaktik*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bashori, B., Prasetyo, M. A. M., & Susanto, E. (2020). Change Management Transformation In Islamic Education Of Indonesia. *Social Work and Education*. <https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7>.
- Dr.Wina Sanjaya, M. P. (2015). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran - Dr. Wina Sanjaya, M.Pd - Google Books.
- Marmoah, S. (2018). Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek. *Deepublish*.
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. In *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*.
- Sagala, S. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. In *Bandung: Alfabeta*.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- SUDJANA, N. I. (2004). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. *Sinar Baru Algensindo*.
- Tarbiyah, R. F., Keguruan, I., & Kendari, I. (2016). Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(1), 116–133.